



Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini

¹Padia Nadila Sari, ² Lina Revilla Malik

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Alamat email padianadila@gmail.com, linarevilla14@gmail.com

Abstract

One approach that is relevant to the needs of the times in early childhood is the implementation of Project Based Learning (PBL) which is integrated with the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) program. At the Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda Kindergarten, character strengthening through PBL is carried out by utilizing themes based on local wisdom and children's creativity. This research aims to examine the implementation of P5 project activities in PAUD. The research used a qualitative approach with a descriptive design, involving 18 children as subjects. Data was collected through participant observation, interviews with teachers and parents, as well as documentation of children's work, and analyzed descriptively. The research results show that project-based activities, such as making klepon and traditional games (congklak, pickles and marbles), as well as making wall decorations, have succeeded in improving children's social skills, including the ability to work together, communicate and tolerate. Apart from that, this activity enriches children's creativity in designing and making works of art, while introducing them to local cultural values. Children also demonstrate character strengthening in accordance with Pancasila values, such as mutual cooperation, responsibility and creativity. In conclusion, the implementation of project-based learning at ABA 3 Samarinda Kindergarten is effective in supporting early childhood development from various aspects, namely cognitive, social, emotional and cultural. This research suggests that PBL programs with themes based on local wisdom continue to be developed, and involve more participation from parents and the community to enrich children's learning experiences.

Keywords: project-based learning, Pancasila student profile, early childhood education

Abstrak

Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan zaman pada anak usia dini adalah penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) yang terintegrasi dengan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Samarinda, penguatan karakter melalui PBL dilakukan dengan memanfaatkan tema-tema berbasis kearifan lokal dan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kegiatan proyek P5 di PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 18 anak sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi hasil karya anak-anak, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek, seperti pembuatan klepon dan permainan tradisional (congklak, asinan, dan kelereng), serta pembuatan karya hiasan dinding, berhasil meningkatkan keterampilan sosial anak, termasuk kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan toleransi. Selain itu, kegiatan ini memperkaya kreativitas anak dalam merancang dan membuat karya seni, sekaligus memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya lokal. Anak-anak juga menunjukkan penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran berbasis proyek di Taman Kanak-Kanak ABA 3 Samarinda efektif dalam mendukung perkembangan anak usia dini dari berbagai aspek, yaitu kognitif, sosial, emosional, dan budaya. Penelitian ini menyarankan agar program PBL dengan tema berbasis kearifan lokal terus dikembangkan, dan melibatkan lebih banyak partisipasi orang tua serta masyarakat untuk memperkaya pengalaman belajar anak-anak.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis proyek, profil pelajar pancasila, pendidikan anak usia dini

Diterima: 11 Desember 2024 | Direvisi: 16 Desember 2024 | Disetujui: 20 Desember 2024

© 2024 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan

fisik. Pada usia dini, anak mengalami tahap perkembangan yang sangat pesat, sehingga memerlukan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter, kreativitas, dan keterampilan hidup. Tahap ini dianggap sebagai periode kritis untuk membangun dasar pembelajaran sepanjang hayat dan kesejahteraan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan kebutuhan anak menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan proses perkembangan mereka.

Dalam konteks ini, integrasi pendidikan karakter dan pengalaman belajar yang kreatif ke dalam metode pembelajaran menjadi perhatian utama. Pendekatan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan holistik anak dengan memperhatikan potensi individu dan nilai-nilai budaya. Salah satu strategi pendidikan yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning* atau PBL). PBL menekankan pada pemberian tugas atau proyek yang memotivasi siswa untuk belajar secara aktif, menyelesaikan masalah yang relevan dengan dunia nyata, serta bekerja sama dalam kelompok (Yuniarti, 2021). Metode ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan praktis, sehingga menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Ediana et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek ini sangat sesuai untuk diterapkan pada tingkat PAUD karena memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi aktif terhadap berbagai topik yang menarik bagi anak.

Pada konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk PAUD, memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pendidik untuk mengimplementasikan berbagai metode inovatif dalam pembelajaran. Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi pelajar yang mencakup aspek spiritual, sosial, kognitif, dan fisik yang seimbang (Bakari et al., 2024). P5 mendorong pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat (Riyadi et al., 2024). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam PAUD melalui P5 diharapkan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Di kota Samarinda, khususnya di Taman Kanak-Kanak ABA 3 Samarinda, pembelajaran berbasis proyek mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka, sekolah juga berkomitmen untuk

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Namun, meskipun penerapan PBL berbasis P5 memiliki potensi yang besar, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan pemahaman tentang implementasi PBL di kalangan pendidik, kurangnya sumber daya yang mendukung, serta bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam proyek-proyek yang dilakukan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pendidik PAUD yang belum sepenuhnya memahami konsep PBL dan cara-cara yang tepat untuk mengimplementasikannya dalam konteks pendidikan anak usia dini (Usuh et al., 2024). Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun bahan ajar yang mendukung, menjadi kendala dalam penerapan model ini secara maksimal. Dalam hal ini, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 di PAUD, tantangan yang dihadapi oleh pendidik, serta manfaat yang dapat diperoleh bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam kerangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK ABA 3 Samarinda, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan dampaknya terhadap perkembangan karakter dan keterampilan anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan kebijakan pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan PBL berbasis P5 dalam konteks PAUD.

Berdasarkan dasar hukum yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek P5 di PAUD dapat ditemukan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menegaskan bahwa pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, kepribadian, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, kreativitas, dan karakter, memberikan landasan yang kuat untuk penerapan metode seperti PBL (Limbong et al., 2024).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2020 tentang Pembelajaran yang mengatur pentingnya penguatan karakter dan nilai-nilai luhur Pancasila di setiap jenjang pendidikan, termasuk PAUD. Hal ini juga diperkuat oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 110/P/2021 yang menggariskan pentingnya implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari penguatan pendidikan di Indonesia, yang dapat terwujud melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial,

emosional, dan kognitif anak. Misalnya, (Awal et al., 2023) mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis pada anak-anak. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) juga menunjukkan bahwa PBL mendorong anak untuk lebih aktif dalam proses belajar, lebih mandiri, dan lebih mampu bekerja sama dalam tim. Namun, penelitian yang khusus meneliti penerapan PBL berbasis P5 di PAUD masih terbatas.

Kendati pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya di PAUD. Gap utama yang teridentifikasi adalah minimnya studi yang secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks PAUD dengan pendekatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, banyak penelitian yang belum menyelami secara rinci tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan metode ini, serta belum ada penelitian yang membahas bagaimana keberhasilan implementasi PBL dapat diukur dalam kaitannya dengan perkembangan karakter anak usia dini, khususnya terkait dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini sangat relevan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia, terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan penguatan karakter Pancasila di PAUD. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi pendidik di TK ABA 3 Samarinda dan lembaga PAUD lainnya dalam mengatasi tantangan yang ada, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat implementasi PBL di PAUD.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam kerangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK ABA 3 Samarinda. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, proses, dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta siswa TK ABA 3 Samarinda sebanyak 18 anak. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek P5.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari pendidik mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis proyek P5. Observasi partisipatif dilakukan dengan memantau langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta

bagaimana proyek dijalankan. Dokumentasi mencakup analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), portofolio siswa, serta foto atau video kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan informasi (Sugiyono, 2017). Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran rinci mengenai praktik pembelajaran berbasis proyek P5 di TK ABA 3 Samarinda, termasuk faktor pendukung dan kendala.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dalam kerangka Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK ABA 3 Samarinda berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan tema “Kearifan Lokal: Makanan dan Permainan Tradisional” serta “Imajinasi dan Kreativitasku,” kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal, sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial anak. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan penerapan PBL pada jenjang sekolah dasar dan menengah, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL juga dapat diadaptasi dengan efektif pada pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai karakter dan pengenalan budaya lokal.

Pada tema Kearifan Lokal: Makanan dan Permainan Tradisional, kegiatan seperti pembuatan makanan tradisional klepon dan pelaksanaan permainan tradisional (congklak, kelereng) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak serta membangun kemampuan kerja sama. Anak-anak terlibat langsung dalam proses pembuatan makanan dan permainan, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga memperkuat nilai gotong royong dan toleransi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan sosial anak (Irayana & Assyauqi, 2024).

Selain itu, tema Imajinasi dan Kreativitasku menekankan pembuatan karya seni hiasan dinding yang memungkinkan anak-anak mengekspresikan ide dan imajinasi mereka secara bebas. Temuan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga memperkuat rasa percaya diri anak. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya pembelajaran berbasis kreativitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak (Kartini et al., 2023).

Selanjutnya, anak-anak juga diajak untuk bermain permainan tradisional, yang meliputi congklak, asinan, dan kelereng. Permainan tradisional ini dipilih karena

mengandung unsur-unsur pembelajaran sosial yang penting, seperti kerjasama, pengambilan keputusan, dan aturan permainan. Dalam permainan congklak, anak-anak diajarkan cara menghitung dan berpikir strategis dengan memindahkan biji-biji ke dalam lubang yang tersedia pada papan congklak. Kegiatan ini membantu anak-anak mengasah kemampuan berpikir logis serta melatih konsentrasi dan ketelitian mereka. Selain itu, permainan asinan memberi kesempatan bagi anak-anak untuk melatih motorik kasar mereka melalui aktivitas berjalan di atas garis atau pola tertentu yang harus diikuti dengan hati-hati. Permainan kelereng juga berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus serta ketelitian dan kesabaran, di mana anak-anak harus menargetkan kelereng ke dalam lubang-lubang kecil dengan menggunakan jari.

Proses kegiatan bermain, anak-anak didorong untuk bekerjasama, menjaga sportivitas, dan saling menghargai satu sama lain, baik saat menang maupun kalah. Guru berperan aktif dalam mendampingi dan mengarahkan anak-anak untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam permainan, seperti kerjasama, kejujuran, dan toleransi terhadap teman.

Pada tema Imajinasi dan Kreativitasku, anak-anak diajak untuk membuat karya hiasan dinding. Kegiatan ini melibatkan 18 anak yang diberi kebebasan untuk berimajinasi dan mengekspresikan kreativitas melalui seni dan kerajinan tangan. Setiap anak diberikan berbagai bahan yang dapat digunakan untuk menghias dinding, seperti stik es cream, kertas, cat warna, kuas, tutup botol, dan bahan-bahan daur ulang lainnya. Guru memberikan beberapa ide dasar tentang teknik dasar pembuatan hiasan dinding, namun hasil akhirnya sepenuhnya tergantung pada imajinasi dan kreativitas masing-masing anak.

Proses pembuatan karya hiasan dinding ini mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dalam merancang dan memilih bahan yang ingin digunakan. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas anak-anak, tetapi juga melatih keterampilan motorik halus, seperti memotong, mengecat/mewarnai, menempel, dan merangkai bahan. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang konsep warna, bentuk, dan tekstur melalui pengalaman langsung.

Guru juga memanfaatkan kegiatan ini untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, seperti kreativitas (dalam menghargai ide dan karya masing-masing), kerjasama (melalui kolaborasi dalam penyusunan karya hiasan bersama teman-teman), dan tanggung jawab (dalam menyelesaikan tugas pembuatan karya). Pada akhir kegiatan, anak-anak diminta untuk mempresentasikan karya mereka di depan teman-temannya, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berbicara di depan umum dan meningkatkan rasa percaya diri.

Penerapan kedua tema ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak di TK ABA 3 Samarinda. Dari sisi sosial dan emosional, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Peserta

didik belajar saling berbagi peran dalam kelompok, mendengarkan pendapat teman, dan menghargai karya serta ide orang lain. Melalui kegiatan bermain dan berkarya, anak-anak juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosi, seperti menerima kemenangan dan kekalahan dengan lapang dada serta mengatasi perasaan frustrasi saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek.

Mengacu pada sisi kognitif, anak-anak memperoleh banyak pengetahuan baru, terutama dalam mengenal kebudayaan lokal dan tradisi Indonesia. Anak belajar tentang nilai-nilai kearifan lokal, seperti pentingnya melestarikan makanan tradisional dan permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya. Selain itu, anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, seperti yang terlihat dalam proses pembuatan klepon dan karya hiasan dinding yang melibatkan pemecahan masalah dan pencarian solusi kreatif.

Kendati penerapan pembelajaran berbasis proyek ini berjalan dengan baik, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang membuat beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara mendalam. Misalnya, pembuatan klepon dan permainan tradisional memerlukan waktu yang cukup lama, dan ada kalanya anak-anak harus terburu-buru menyelesaikan tugas agar semua anak dapat terlibat. Selain itu, meskipun kegiatan P5 ini sudah cukup berhasil dalam mengajarkan kreativitas dan keterampilan sosial, masih dibutuhkan pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam merancang proyek yang lebih variatif dan mendalam, terutama yang berkaitan dengan penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Saat menghadapi tantangan ini, disarankan agar guru diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis proyek dan cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap proyek. Selain itu, penyusunan waktu yang lebih fleksibel dan alokasi yang lebih banyak untuk kegiatan praktis dapat membantu memaksimalkan pengalaman belajar anak-anak.

Kesimpulannya, penerapan PBL berbasis kearifan lokal di TK ABA 3 Samarinda tidak hanya mendukung pengembangan karakter sesuai nilai Pancasila, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial, kognitif, dan kreativitas anak usia dini. Studi ini menegaskan bahwa PBL dengan tema lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk pendidikan holistik pada jenjang PAUD.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK ABA 3 Samarinda memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Hasil ini sejalan dengan teori dan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui

pengalaman langsung dan interaksi aktif, sehingga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Menurut Katz dan Chard pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar melalui eksplorasi dan investigasi, yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan emosional (Faridy & Rohendi, 2022). Hal ini terlihat dalam kegiatan bertema Kearifan Lokal: Makanan dan Permainan Tradisional, di mana anak-anak tidak hanya belajar mengenal budaya lokal seperti makanan tradisional klepon dan permainan tradisional congklak, asinan, dan kelereng, tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman dalam setiap tahapan aktivitas. Kegiatan ini sesuai dengan pandangan Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar anak (Tirta Rhamadanty, 2023), serta Vygotsky, yang menyoroti peran interaksi sosial dalam membangun pengetahuan anak (Suardipa, 2020).

Berdasarkan teori Multiple Intelligences dari Gardner juga mendukung temuan ini. Dalam kegiatan membuat karya hiasan dinding, anak-anak mengembangkan kecerdasan spasial (melalui imajinasi dalam merancang karya), kecerdasan interpersonal (melalui kerja sama dengan teman), serta kecerdasan kinestetik (melalui keterampilan motorik halus). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak secara holistik.

Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5 ini tercermin dalam berbagai aspek. Anak-anak belajar gotong royong saat bekerja sama membuat klepon, bermain permainan tradisional, atau berbagi bahan untuk membuat karya hiasan dinding. Nilai tanggung jawab terlihat ketika anak-anak diberikan tugas masing-masing dalam kelompok dan berhasil menyelesaikannya. Aktivitas ini sesuai dengan tujuan program P5 sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, yang menekankan pentingnya penguatan karakter dan pengembangan keterampilan abad ke-21 pada anak-anak sejak usia dini (Sope & Sukiman, 2024).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh (Cahyaningsih & Harun, 2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas anak. Temuan serupa juga dilakukan (Aziz & Zakir, 2022) yang menemukan bahwa kegiatan berbasis proyek, terutama yang berbasis budaya lokal, membantu anak memahami dan menghargai warisan budaya sekaligus membangun kemampuan sosial anak. Dalam konteks TK ABA 3 Samarinda, kegiatan membuat klepon dan memainkan permainan tradisional tidak hanya melibatkan anak secara fisik dan emosional, tetapi juga memperkuat identitas budaya mereka sebagai bagian dari masyarakat lokal Samarinda.

Penggunaan tema kearifan lokal sangat relevan dengan konteks budaya Samarinda, di mana makanan tradisional seperti klepon dan permainan tradisional masih menjadi bagian

penting dari kehidupan masyarakat. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami pentingnya melestarikan budaya lokal sekaligus memberikan pengalaman langsung yang menyenangkan. Dalam kegiatan membuat karya hiasan dinding, anak-anak diajak untuk mengembangkan imajinasi anak menggunakan bahan-bahan sederhana, yang juga mengajarkan nilai keberlanjutan melalui penggunaan bahan daur ulang. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu membentuk individu yang kreatif, peduli lingkungan, dan memiliki semangat inovasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini. Pertama, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada kearifan lokal mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kegiatan sehari-hari anak. Kedua, penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan P5 dalam pendidikan anak usia dini, yang sebelumnya masih terbatas pada level pendidikan dasar dan menengah. Ketiga, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru-guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, relevan, dan berbasis budaya lokal.

Berdasarkan penjabaran di atas, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pendekatan holistik dalam mendidik anak usia dini. Sehingga dalam mengintegrasikan tema-tema berbasis kearifan lokal dan kreativitas, TK ABA 3 Samarinda berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi anak-anak. Dukungan teori, hasil penelitian sebelumnya, serta relevansi dengan konteks budaya lokal semakin memperkuat validitas temuan ini.

Kedepannya, hambatan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan pelatihan guru menjadi perhatian penting dalam optimalisasi pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dan Profil Pelajar Pancasila (P5) di TK ABA 3 Samarinda. Keterbatasan waktu sering kali menjadi hambatan dalam menyeimbangkan pelaksanaan kegiatan proyek dengan tuntutan kurikulum, sementara kebutuhan pelatihan guru menunjukkan perlunya pengembangan kompetensi berkelanjutan agar guru lebih terampil dalam mengelola PBL dan P5. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun materi, juga dapat menjadi penghambat dalam mendukung keberhasilan program. Meskipun demikian, dukungan penuh dari lembaga, antusiasme guru, dan keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dengan penyempurnaan pada aspek waktu, pelatihan, dan sumber daya, diharapkan pembelajaran berbasis proyek ini dapat terus berkembang, memberikan kontribusi positif bagi pendidikan anak usia dini, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan tema Kearifan Lokal: Makanan dan Permainan Tradisional serta Imajinasi dan Kreativitas di TK ABA 3 Samarinda telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan keterampilan anak-anak. Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang berfokus pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial anak usia dini.

Kegiatan yang melibatkan pembuatan klepon dan permainan tradisional seperti congklak, asinan, dan kelereng, serta pembuatan karya hiasan dinding, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial melalui kerjasama, komunikasi, dan toleransi. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam memperkenalkan anak-anak pada kebudayaan lokal, yang mendukung pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia dan pentingnya melestarikan warisan budaya.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan proyek juga terlihat jelas, di antaranya dalam aspek gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas. Meskipun penelitian ini mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek dan kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut bagi guru, penerapan PBL dengan tema-tema yang relevan dan berbasis budaya lokal ini menunjukkan hasil yang memadai dalam mendukung tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek di TK ABA 3 Samarinda tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial anak-anak, tetapi juga memberikan dasar yang kuat dalam membentuk karakter anak yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Daftar Pustaka

- Awal, R., Imron Rosadi, K., Hakim, L., & Wahyudi Dibrata, A. (2023). Pengaruh Model Project-based Learning Terhadap Sikap Berfikir Kritis yaitu Kemampuan Menganalisis, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Mengevaluasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 691–698. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1640>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>
- Cahyaningsih, S., & Harun, H. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek terhadap

- Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5481–5494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5034>
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi Dan Platform Web: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 860–866. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19498>
- Faridy, F., & Rohendi, A. (2022). The effect of project-based learning in developing naturalist intelligence in children. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.22373/equality.v8i1.11973>
- Irayana, I., & Assyauqi, I. (2024). Eksperimen Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.11422>
- Kartini, W., Faatinisa, E., & Annisa, Y. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Steam. *Jurnal Al Fitrah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/3369>
- Limbong, E. E. S., Pasaribu, S. D., Tampubolon, Y. B. S., & Lubis, R. H. (2024). The Relevance of The Independent Learning Curriculum to the 21st Century Learning Model in Development of Society Era 5.0. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(3), 100–106. <https://doi.org/10.56495/ejr.v3i3.606>
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Mitigasi Bencana Peserta Didik Melalui PBL Increasing Students ' Understanding of Disaster Mitigation Through PBL. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3, 85–98. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss2pp85-98>
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(5), 697–709.
- Sope, Y. A., & Sukiman. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka PAUD, Gambaran Umum, Implementasi dan Implikasi untuk PAUD. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1).
- Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1), 79–92. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tirta Rhamadanty. (2023). Cognitive and Child Language Development and Involvement in Learning. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i2.39>
- Usuh, E. J., Pontoh, S., Kaparang, M. W., & Kumajas, V. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Dasar. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1). <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9211>
- Yuniarti, Y. (2021). Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdota Pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.30659/jpbi.9.2.73-81>